

ANALISIS FAKTOR PENGGUNAAN SOFTWARE AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Patmawati

patmamgd@gmail.com

Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine some factors which influence the acceptance and the utilization of accounting software by using of Technology Acceptance Model (TAM) approach. The constructions which are used in this research i.e.: the computer self-efficacy, perceived ease of use, perceived of usefulness, attitude toward using, behavioral intention and actual use. In this research the computer self-efficacy is correlated to the perceived ease of use and the perceived of usefulness. The perceived of usefulness is correlated to the perceived of ease of use. Furthermore, the perceived ease of use and perceived of usefulness will be correlated to the attitude toward using. The attitude toward using is correlated to the behavioral attention. Then, the attitude toward using is correlated to the actual use. The objects of this research are the accounting students of STIESIA in 2004/2015 periods who have ever used the accounting software. The data collection is done by using survey method through questionnaire media. The 104 questionnaires have been obtained as the primary data and these questionnaires have been processed by using Partial Least Square. The result of this research shows that computer self-efficacy has positive influence to the perceived ease of use but it has no influence to the perceived of usefulness. The perceived ease of use has no influence to the perceived of usefulness. The perceived ease of use and the perceived of usefulness have positive influence to the attitude toward using. Moreover, the perceived attitude toward using has positive to the actual use.

Keywords: Technology Acceptance Model, Computer Self Efficacy, Accounting Software, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *software* akuntansi dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Konstruk yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kemampuan menggunakan komputer, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap pengguna, minat perilaku, dan penggunaan senyatanya. Dalam penelitian ini kemampuan menggunakan komputer dihubungkan dengan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Persepsi kemudahan juga dihubungkan dengan persepsi kegunaannya. Selanjutnya persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan akan dihubungkan dengan sikap pengguna. Sikap pengguna dihubungkan dengan minat perilaku. Kemudian minat perilaku tersebut dihubungkan dengan penggunaan senyatanya. Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIESIA tahun ajaran 2014/2015 yang pernah menggunakan *software* akuntansi. Pengambilan data dilakukan dengan metode survey melalui media kuesioner. Data primer yang dihasilkan sebanyak 104 kuesioner dapat diolah menggunakan *Partial Least Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan namun tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Persepsi kemudahan juga tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaannya. Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna. Sikap pengguna berpengaruh positif terhadap minat perilaku. Selanjutnya minat perilaku berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya.

Kata kunci: Model penerimaan teknologi, kemampuan menggunakan komputer, *software* akuntansi, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, di mana setiap orang berusaha untuk mendapatkan informasi dengan tepat, akurat, dan secepat mungkin. Meningkatnya kebutuhan ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, hal ini diwujudkan melalui sistem informasi berbasis teknologi. Sistem informasi membantu pihak manajemen dalam menyediakan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

Perkembangan sistem informasi sangat berkaitan erat dengan akuntansi yang berguna untuk menunjang operasional perusahaan. Untuk menjalankan kegiatannya secara efektif dan efisien, sebuah perusahaan memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2004).

Banyak perusahaan yang mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Salah satu bentuk perhatian ini adalah penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer (*software* akuntansi) untuk memperlancar arus informasi perusahaan. Berbagai *software* akuntansi pada saat ini diantaranya Accurate, MYOB, Ms. Excel, Dac Easy Accounting (DEA), Zahir Accounting, Seventsoft, Peachtree, dan lain-lain. Penggunaan *software* ini dapat mempercepat serta memberikan olah data yang lebih akurat daripada secara manual dan seluruh kejadian dapat ditelusur dengan lebih mudah. Pengguna *software* akuntansi ini bukan hanya digunakan oleh pihak-pihak yang tergabung dalam perusahaan untuk penyusunan laporan keuangan, namun juga digunakan oleh kalangan pelajar atau mahasiswa khususnya jurusan akuntansi sebagai bentuk persiapan untuk terjun ke dunia kerja.

Berbagai kemudahan atau manfaat yang diperoleh dari teknologi informasi ini, tidak berarti bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah diimplementasikan. Dalam kenyataannya, terdapat banyak hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian teknologi informasi tersebut. Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa hambatan dalam mengimplementasi teknologi informasi sebagian besar diakibatkan oleh faktor penggunaannya. Dapat diartikan bahwa para pengguna teknologi tersebut yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pengimplementasiannya.

Kesiapan pengguna untuk menerima teknologi tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya implementasi. Di mana pengguna biasanya mempertimbangkan faktor kemudahan dan kegunaan dalam pemakaian teknologi. Pertimbangan tersebut akan mempengaruhi persepsi pengguna teknologi terhadap perilakunya. Penelitian tentang minat berperilaku (*behavioral intention*) dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fisbein. TRA menyatakan bahwa seseorang akan menerima komputer jika komputer memberikan manfaat kepada para pemakainya. Berdasarkan TRA, pengguna teknologi informasi ditentukan dari persepsi individu dan sikap yang pada akhirnya akan membentuk perilaku seseorang dalam penggunaan suatu teknologi informasi.

Technology Acceptance Model (TAM) menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Davis, 1989). TAM

merupakan model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan aplikasi komputer dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Konstruk awal TAM yang diuraikan oleh Davis (1989) terdiri atas persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap (*attitude*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan senyatanya (*actual use*). Menurut Davis (1989), ada dua konsep utama yang dipercaya dalam *user acceptance* yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akan mudah dan tidak membutuhkan usaha yang keras. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya.

Penelitian yang menggunakan konsep TAM dalam penerimaan *software* akuntansi pada karyawan pernah dilakukan oleh Khakim (2011). Penelitian tersebut membuktikan bahwa *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan, sementara penggunaan senyatanya dipengaruhi secara tidak langsung oleh sikap penggunaan melalui minat perilaku. Saifudin et al. (2013) juga menggunakan konsep TAM untuk meneliti minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan internet dengan menambahkan konstruk eksternal yakni kualitas informasi, kemampuan individual (*self efficacy*), dan norma subyektif. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kemampuan individu (*computer self efficacy and knowledge of search domain*) berpengaruh secara signifikan pada ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan internet jika dilihat dari kemudahan dalam penggunaannya. Kemudian, norma subyektif mempengaruhi ketertarikan mahasiswa secara langsung walaupun kegunaan ataupun kemudahan dalam penggunaannya tidak diperhatikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari konsep penelitian yang dilakukan oleh Davis. Dalam penelitian ini akan ditambahkan satu konstruk yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan *software* akuntansi yaitu kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*). Menurut Compeau dan Higgins (1995) studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi. Maharsih dan Mulyadi (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh pada minat menggunakan *internet banking* secara tidak langsung melalui *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived credibility*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2009) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara CSE dengan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*).

Peneliti memilih mahasiswa akuntansi sebagai obyek dalam penelitian, dimana mahasiswa akuntansi juga merupakan salah satu pengguna dari *software* akuntansi. Saat ini mahasiswa akuntansi bukan hanya dituntut untuk ahli dalam teori maupun praktik teknik akuntansi, melainkan juga dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang ada di bidangnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Stone et al. (1996) dalam penelitiannya yang menyebutkan "*many public accounting firms now expect incoming accounting graduates to have both a general knowledge of accounting systems and a set of specific skills related to information technology*". Dalam penelitiannya tersebut Stone memaparkan bahwa karyawan baru harus memiliki pemahaman konseptual mengenai sistem informasi akuntansi dan kemampuan untuk menggunakan *software* yang umum digunakan (seperti, spreadsheet dan pengolah kata), kemampuan menggunakan aplikasi perangkat lunak lain dan pemahaman mengenai sistem informasi dalam dunia bisnis merupakan sebuah nilai tambah.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi di STIESIA yang pernah menggunakan *software* akuntansi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan dan

penggunaan *software* akuntansi di kalangan mahasiswa akuntansi STIESIA dengan menggunakan konsep TAM dan menambahkan konstruk *computer self efficacy* (CSE).

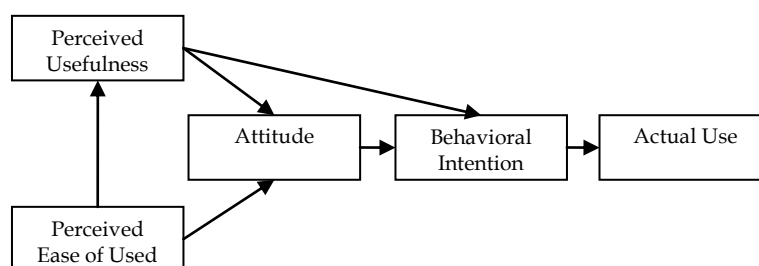
TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya adalah *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi (Khakim, 2011).

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1986. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen. TRA merupakan teori tindakan beralasan dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Nelvia dan Harahap, 2009). Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen dari TRA. Davis hanya memanfaatkan komponen "*Belief*" dan "*Attitude*" saja, sedangkan *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakannya. Menurut Davis, perilaku menggunakan teknologi informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*perceived of usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*perceived ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*. Model TAM dengan dua konstruk fundamental penerimaan teknologi akan disajikan pada gambar 1, yakni sebagai berikut:



Gambar 1
Technology Acceptance Model (TAM)

Sumber: Davis (1989)

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) sebagai "*the degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance*" (suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut). Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa manfaat dari penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang

dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat.

Thompson et al. (1991) menyimpulkan kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugas. Thompson et al. (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (*usefulness*) positif atas penggunaannya.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai “*the degree to which a person believes that using particular system would be free of effort*” (suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan terbebas dari usaha). *Ease* diartikan Davis sebagai *freedom from difficulty or great effort* yaitu bebas dari kesulitan atau usaha yang besar.

Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan (Khakim, 2011). Dapat diartikan bahwa sistem yang sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari teknologi informasi. Pengguna mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

3. Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Attitude toward using dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1993). Sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi dimana sikap menyatakan apa yang kita sukai dan tidak (Widyarini, 2005). Sikap seseorang terdiri atas beberapa unsur diantaranya kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Kognitif (*cognitive*) merupakan representasi atas sesuatu yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, sedangkan afektif (*affective*) merupakan aspek emosional atas perasaan pemilik sikap.

4. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Minat (*intention*) didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hartono, 2007). Davis (1989) mendefinisikan *behavioral intention to use* merupakan kecenderungan atas perilaku pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Khakim (2011) menyatakan bahwa tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

5. Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Penggunaan senyatanya (*actual system use*) didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai suatu kondisi yang sebenarnya dan nyata atas penggunaan suatu sistem tersebut. Seseorang

akan merasa puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata dalam penggunaannya. Bentuk pengukuran penggunaan senyatanya (*actual use*) adalah frekuensi dan durasi waktu penggunaan terhadap teknologi informasi. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan.

Kemampuan Menggunakan Komputer (*Computer Self Efficacy*)

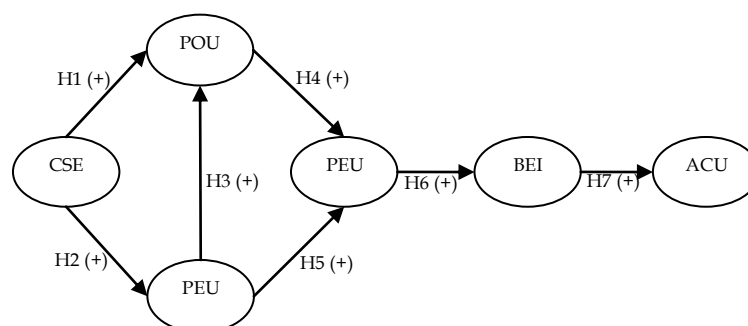
Computer Self Efficacy dipandang sebagai salah satu variabel yang penting untuk studi perilaku individual dalam bidang teknologi informasi. *Computer Self Efficacy* didefinisikan oleh Compeau dan Higgins (1995) sebagai penilaian kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam penggunaan teknologi informasi.

Compeau dan Higgins (1995) menjelaskan tiga dimensi CSE, yaitu (1) *magnitude*, (2) *strength* dan (3) *generalizability*. Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* CSE yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks dibandingkan individu yang mempunyai level *magnitude* CSE yang lebih rendah. Dimensi ini juga menjelaskan bahwa tingginya *magnitude* CSE seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas. Pada individu yang memiliki level *magnitude* CSE tinggi mampu menyelesaikan tugas walaupun kurangnya bantuan dan dukungan orang lain. Sedangkan level *magnitude* CSE yang lebih rendah membutuhkan lebih besar bantuan dan dukungan orang lain untuk menyelesaikan tugasnya.

Pada dimensi kedua yakni *strength*, ini mengacu pada level keyakinan tentang *judge* atau kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi dengan baik. Dimensi terakhir adalah *generalizability* yang mengacu pada tingkat *judgement user* yang terbatas pada domain khusus aktivitas. Dalam konteks komputer, domain ini menunjukkan perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, sehingga individu yang memiliki level *generalizability* CSE yang tinggi diharapkan secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis secara ringkas dapat digambarkan melalui model penelitian yang akan disajikan pada gambar 2 berikut.



Keterangan :
 CSE (*Computer Self Efficacy*); POU (*Perceived Of Usefulness*); PEU (*Perceived Ease of Use*); ATU (*Attitude Toward Using*); BEI (*Behavioral Intention*); ACU (*Actual Use*).

Gambar 2
Model Penelitian

Hubungan Kemampuan Menggunakan Komputer (*Computer Self Efficacy*) dengan Persepsi Kegunaan (*Perceived Of Usefulness*) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Computer Self Efficacy menggambarkan persepsi individu tentang kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menggunakan paket-paket *software* untuk analisis data dan tugas lainnya. Kemampuan dalam mengoperasikan program komputer dapat mendorong seseorang memberikan pendapat mengenai kemudahan penggunaan sistem informasi yang ada. Bekerja dengan suatu sistem yang mampu menghasilkan kinerja yang baik serta cara mengoperasikannya tidak menimbulkan kesulitan akan membuat karyawan berpendapat bahwa sistem tersebut mudah digunakan.

Dalam penelitian Maharsih dan Mulyadi (2007) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*" dinyatakan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif pada minat menggunakan *internet banking* secara tidak langsung melalui *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2002). Penelitian lain yang dilakukan oleh Saifudin et al. (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap ketertarikan mahasiswa dalam menggunakan internet jika dilihat dari kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*).

H1 : kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) *software* akuntansi.

H2 : kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) *software* akuntansi.

Hubungan Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) dengan Persepsi Kegunaan (*Perceived Of Usefulness*) dan Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Meskipun usaha menurut setiap orang berbeda-beda tetapi pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka sistem harus mudah diaplikasikan oleh pengguna tanpa mengeluarkan usaha yang dianggap memberatkan. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk dalam TAM yang telah diuji dalam penelitian Davis (1989). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ini terbukti dapat menjelaskan alasan seseorang dalam menggunakan sistem informasi dan menjelaskan bahwa sistem baru yang sedang dikembangkan diterima oleh pengguna.

Beberapa penelitian lainnya juga memberikan bukti mengenai pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Hasil dari penelitian Ari (2013) membuktikan bahwa kemudahan penggunaan persepsian dalam *Technology Acceptance Model* berpengaruh positif terhadap sikap perilaku dalam menggunakan *Core Banking System*. Penelitian ini selaras dengan Khakim (2011) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap karyawan dalam menggunakan MYOB. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.

H3 : persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) *software* akuntansi

H5 : persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) *software* akuntansi.

Hubungan Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*) dengan Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Persepsian kegunaan (*perceived usefulness*) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa kegunaan persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kegunaan persepsian mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi (Davis, 1989; Khakim, 2011; Ari, 2013; Lawrence, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegunaan persepsian merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap, niat dan perilaku dalam penggunaan teknologi dibanding konstruk yang lain.

H4 : persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) *software* akuntansi.

Hubungan Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*) dengan Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Attitude merupakan cermin perasaan suka atau tidak suka tentang kinerja dari target perilaku yang telah dilakukan Davis (1989). Davis (1989) mendefinisikan *behavioral intention to use* sebagai kecenderungan atas perilaku pengguna untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Sikap yang berupa perasaan suka atau tidak suka dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat penggunaan sistem informasi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fathinah (2012), Lawrence (2013), Khakim (2011), Ari (2013).

H6 : sikap pengguna (*attitude toward using*) *software* akuntansi berpengaruh positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*).

Hubungan Minat Perilaku (*Behavioral*) dengan Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Minat Perilaku adalah pemrediksi yang baik terhadap penggunaan senyatanya. Minat (*intention*) didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hartono, 2007). Pada dasarnya, minat (*intention*) dan perilaku actual (*actual behavior*) merupakan dua hal yang berbeda. Minat (*intention*) merupakan keinginan seseorang untuk melakukan perilaku. Namun minat tersebut hanya berupa minat atau keinginan, belum tercermin dalam tindakan atau perilaku. Sedangkan perilaku actual (*actual behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Fathinah (2012), Khakim (2011), Ari (2013) menunjukkan hasil yang signifikan antara minat dengan perilaku actual.

H7 : minat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*) *software* akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (objek) dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIESIA program Strata 1 (S1) yang sudah menempuh mata kuliah "Aplikasi Komputer untuk Akuntansi" atau mahasiswa STIESIA yang pernah menggunakan *software* akuntansi. Sebanyak 110 kuesioner telah disebar namun hanya 104 kuesioner yang dapat diolah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konstruk-konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioral intention*), dan penggunaan senyatanya (*actual use*). Pengukuran tiap-tiap konstruk menggunakan skala likert 1 sampai dengan 7 yang mempunyai arti sebagai berikut (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Adapun jenis variabel, konstruk, definisi, indikator, serta kode indikator pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 berikut.

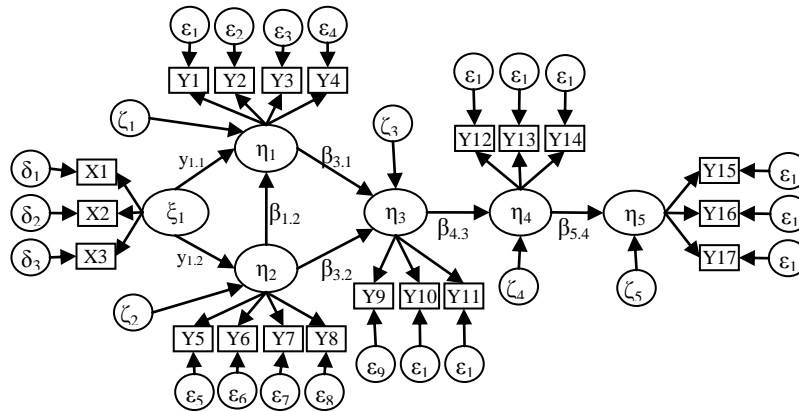
Tabel 1
Konstruk, Definisi dan Indikator

| Jenis Variabel | Konstruk | Sumber | Definisi | Indikator | Kode Indikator |
|-------------------------------|--|---------------------------|---|---|----------------|
| Variabel Eksogen (Independen) | Kemampuan Menggunakan Komputer (<i>Computer Self Efficacy</i>) | Compeau dan Higgins, 1995 | kemampuan seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi (<i>software akuntansi</i>) | Keyakinan dapat menggunakan <i>software</i> tanpa ada yang memberitahu apa yang harus dilakukan | CSE1 |
| | | | | Keyakinan dapat menggunakan <i>software</i> tanpa bantuan orang lain untuk memulainya | CSE2 |
| | | | | Keyakinan diri dapat menyelesaikan tugas dengan <i>software</i> akuntansi dalam waktu singkat. | CSE3 |
| Variabel Endogen (Dependen) | Persepsi Kegunaan (<i>Perceived of Usefulness</i>) | Davis, 1989 | Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan <i>software</i> akuntansi akan meningkatkan kinerjanya | Mempercepat dalam penyelesaian tugas | POU1 |
| | | | | Meningkatkan kinerja | POU2 |
| | | | | Mempermudah dalam penyelesaian tugas | POU3 |
| | | | | Berguna dalam perkuliahan dan dunia kerja | POU4 |
| Variabel Endogen (Dependen) | Persepsi Kemudahan (<i>perceived Ease of Use</i>) | Davis, 1989 | Sejauh mana seseorang bahwa menggunakan <i>Software</i> akuntansi akan terbebas dari banyak usaha | Kemudahan dalam mempelajari <i>software</i> | PEU1 |
| | | | | Kemudahan dalam menggunakan <i>software</i> | PEU2 |
| | | | | Mudah untuk menjadi terampil | PEU3 |
| | | | | <i>Software</i> jelas dan mudah dimengerti | PEU4 |
| Variabel Endogen (Dependen) | Sikap Pengguna (<i>Attitude Toward Using</i>) | Hu et al. dalam Ari, 2013 | sikap terhadap penggunaan <i>software</i> yang berbentuk penerimaan atau penolakan | Perasaan suka atau tidak | ATU1 |
| | | | | Perasaan diuntungkan atau dirugikan | ATU2 |
| | | | | Penggunaan <i>software</i> merupakan ide yang baik atau buruk | ATU3 |
| Variabel Endogen (Dependen) | Minat Perilaku (<i>Behavioral Intention</i>) | Hu et al. dalam Ari, 2013 | kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan <i>software</i> akuntansi | Niat untuk menggunakan <i>software</i> | BEI1 |
| | | | | Niat untuk menggunakan <i>software</i> di masa depan | BEI2 |
| | | | | Prediksi melanjutkan untuk menggunakan <i>software</i> di masa depan | BEI3 |
| Variabel Endogen (Dependen) | Penggunaan Senyatanya (<i>Actual Use</i>) | Khakim, 2011 | kondisi yang sebenarnya dan nyata atas penggunaan <i>software</i> akuntansi | Menggunakan selama perkuliahan | ATU1 |
| | | | | Sering membuka <i>software</i> | ATU2 |
| | | | | Menggunakan dan mencoba dalam setiap pengerjaan tugas | ATU3 |

Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah *Partial Least Square*(PLS) dengan bantuan program *SmartPLS*. Evaluasi model dalam PLS dilakukan dengan melakukan evaluasi pada *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model(Hartono

& Abdillah, 2009). Untuk mempermudah pemahaman konversi jalur ke persamaan, berikut ini akan disajikan konstruk diagram jalur dalam gambar 3.



Gambar 3
Konstruk Diagram Jalur

Berdasarkan konstruksi diagram jalur di atas, maka persamaan dari *outer model* dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Persamaan Outer Model

| Jenis Variabel | Konstruk | Persamaan Outer Model |
|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| Variabel laten eksogen (Independen) | <i>Computer Self Efficacy (CSE)</i> | $X_1 = \lambda_{1,1} \xi_1 + \delta_1$ |
| | | $X_2 = \lambda_{2,1} \xi_1 + \delta_2$ |
| | | $X_3 = \lambda_{3,1} \xi_1 + \delta_3$ |
| Variabel laten endogen (Dependen) | <i>Perceived of Usefulness (POU)</i> | $Y_1 = \lambda_{1,1} \eta_1 + \epsilon_1$ |
| | | $Y_2 = \lambda_{2,1} \eta_1 + \epsilon_2$ |
| | | $Y_3 = \lambda_{3,1} \eta_1 + \epsilon_3$ |
| | | $Y_4 = \lambda_{4,1} \eta_1 + \epsilon_4$ |
| Variabel laten endogen (Dependen) | <i>Perceived Ease of Use (PEU)</i> | $Y_5 = \lambda_{5,2} \eta_2 + \epsilon_5$ |
| | | $Y_6 = \lambda_{6,2} \eta_2 + \epsilon_6$ |
| | | $Y_7 = \lambda_{7,2} \eta_2 + \epsilon_7$ |
| | | $Y_8 = \lambda_{8,2} \eta_2 + \epsilon_8$ |
| Variabel laten endogen (Dependen) | <i>Attitude Toward Using (ATU)</i> | $Y_9 = \lambda_{9,3} \eta_3 + \epsilon_9$ |
| | | $Y_{10} = \lambda_{10,3} \eta_3 + \epsilon_{10}$ |
| | | $Y_{11} = \lambda_{11,3} \eta_3 + \epsilon_{11}$ |
| Variabel laten endogen (Dependen) | <i>Behavioral Intention (BEI)</i> | $Y_{12} = \lambda_{12,4} \eta_4 + \epsilon_{12}$ |
| | | $Y_{13} = \lambda_{13,4} \eta_4 + \epsilon_{13}$ |
| | | $Y_{14} = \lambda_{14,4} \eta_4 + \epsilon_{14}$ |
| Variabel laten endogen (Dependen) | <i>Actual Use (ACU)</i> | $Y_{15} = \lambda_{15,5} \eta_5 + \epsilon_{15}$ |
| | | $Y_{16} = \lambda_{16,5} \eta_5 + \epsilon_{16}$ |
| | | $Y_{17} = \lambda_{17,5} \eta_5 + \epsilon_{17}$ |

Keterangan :

X_i = indikator variabel laten eksogen ke-I, Y_i = indikator variabel laten endogen ke-I, ξ_i = variabel laten eksogen ke-I, η_i = variabel laten endogen ke-I, δ = tingkat kesalahan pengukuran variabel eksogen, ϵ = tingkat kesalahan pengukuran variabel endogen, λ_i = faktor *loading* setiap indikator

Persamaan *inner model* berdasarkan konstruk diagram jalur di atas adalah

$$\eta_1 = y_{1,1} \xi_1 + \beta_{1,2} \eta_2 + \zeta_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$\eta_2 = y_{2,1} \xi_1 + \zeta_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$\eta_3 = \beta_{3,1} \eta_1 + \beta_{3,2} \eta_2 + \zeta_3 \dots\dots\dots (3)$$

$$\eta_4 = \beta_{4,3} \eta_3 + \zeta_4 \dots\dots\dots (4)$$

$$\eta_5 = \beta_{5,4} \eta_4 + \zeta_5 \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

η_1 = variabel laten endogen (*perceived of usefulness*), η_2 = variabel laten endogen (*perceived ease of use*), η_3 = variabel laten endogen (*attitude toward using*), η_4 = variabel laten endogen (*behavioral intention*), η_5 = variabel laten endogen (*actual use*), ξ_1 = variabel laten eksogen (*computer self efficacy*), γ_{ij} = koefisien regresi antara variabel laten eksogen dengan variabel laten endogen, β_{ij} = koefisien regresi antar variabel laten endogen, ζ_i = error atau nilai residual regression

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari indikator. Validitas variabel menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk (Ghozali dan Latan, 2012). Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor*, *average variance extracted* (AVE), dan *communality*. Uji validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yakni *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model menggambarkan hubungan kausalitas antar konstraknya. Model struktural dapat dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R-Square*) untuk konstruk dependen serta nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstraknya. Dikatakan signifikan bila nilai koefisien *path* lebih dari 1.96 dengan alpha 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif jawaban responden akan dijelaskan per indikator dalam tiap variabel. Tiap tabel statistik deskriptif akan menunjukkan jumlah responden (n), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai modus, mean, prosentase jawaban antara 3-5, standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum menjelaskan tentang jawaban pada item pernyataan dalam kuesioner yang dipilih responden. Nilai modus digunakan untuk melihat jawaban pada item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh responden. Nilai mean digunakan untuk mengetahui rata-rata pendapat yang diberikan responden pada setiap item pernyataan. Nilai standar deviasi menunjukkan suatu ukuran penyimpangan, jika mempunyai nilai kecil, data yang digunakan mengelompok di sekitar rata-rata.

1. Kemampuan Menggunakan Komputer (*Computer Self Efficacy*)

Statistik deskriptif jawaban responden terhadap instrumen variabel *computer self efficacy* disajikan dalam tabel 10 berikut.

Tabel 3
Statistik Deskriptif *Computer Self Efficacy*

| Indikator | N | Min | Max | Modus | Mean | Prosentase Jawaban ≥ 3 | Standar Deviasi |
|-----------|-----|-----|-----|-------|------|-----------------------------|-----------------|
| CSE1 | 104 | 1 | 5 | 2 | 2.88 | 61.54% | 0.92 |
| CSE2 | 104 | 1 | 5 | 2 | 2.79 | 55.77% | 0.93 |
| CSE3 | 104 | 1 | 5 | 3 | 3.17 | 72.12% | 0.97 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Nilai mean untuk item pernyataan pertama adalah 2.88 dengan standar deviasi 0.92, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan jawaban antara tidak setuju dan cukup setuju. Pendapat responden juga dapat direpresentasikan dari nilai modulusnya (jawaban terbanyak yang dipilih responden) sebesar 2 yakni pernyataan tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 38.46% responden tidak mampu menggunakan *software* akuntansi tanpa adanya panduan dari orang lain.

Dari hasil tersebut jg dapat disimpulkan bahwa 44.23% responden tidak mampu menggunakan *software* akuntansi tanpa adanya bantuan dari orang lain untuk memulainya. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai mean untuk item pernyataan kedua sebesar 2.79 dengan nilai modulusnya (jawaban terbanyak yang dipilih responden) yakni 2 atau yang menyatakan tidak setuju.

Item pernyataan ketiga terdapat 72.12% responden yang menyatakan cukup setuju, setuju dan sangat setuju, sedangkan sisanya 27.88% responden menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa ada lebih banyak responden yang memiliki tingkat keyakinan dapat dengan cepat mengerjakan tugas akuntansi melalui penggunaan *software* akuntansi.

2. Persepsi Kegunaan (*Perceived of Usefulness*)

Statistik deskriptif jawaban responden terhadap instrumen variabel *perceived of usefulness* disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4
Statistik Deskriptif *Perceived of Usefulness*

| Indikator | N | Min | Max | Modus | Mean | Prosentase Jawaban ≥ 3 | Standar Deviasi |
|-----------|-----|-----|-----|-------|------|-----------------------------|-----------------|
| POU1 | 104 | 1 | 5 | 5 | 4.4 | 99.04% | 0.72 |
| POU2 | 104 | 1 | 5 | 4 | 3.92 | 93.27% | 0.87 |
| POU3 | 104 | 1 | 5 | 4 | 4.17 | 99.04% | 0.72 |
| POU4 | 104 | 1 | 5 | 5 | 4.46 | 99.04% | 0.71 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Nilai mean untuk item pernyataan pertama adalah 4.4 dengan standar deviasi 0.72, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan jawaban yang sangat positif untuk konstruk persepsi kegunaan. Pendapat responden juga dapat direpresentasikan dari nilai modulusnya (jawaban terbanyak yang dipilih responden) sebesar 5 yakni pernyataan sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 99.04% responden percaya bahwa *software* akuntansi yang digunakan dapat membantu dalam mempercepat penyelesaian tugas akuntansi.

Terdapat 93.27% responden yang percaya bahwa penggunaan *software* akuntansi dapat meningkatkan kinerjanya (prestasi belajar). Hal tersebut dapat diketahui dari nilai mean untuk item pernyataan kedua sebesar 3.92 dengan nilai modulusnya (jawaban terbanyak yang dipilih responden) yakni 4 "setuju".

Untuk item pernyataan ketiga dari POU terdapat 99.04% responden yang menyatakan setuju bahwa *software* akuntansi dapat mempermudah dalam penyelesaian tugas akuntansinya dan hanya 0.96% yang menyatakan ketidaksetujuannya.

Item pernyataan POU yang keempat juga memiliki presentase yang sama dengan item pernyataan pertama dan ketiga. Terdapat 99.04% responden yang setuju bahwa *software* akuntansi akan bermanfaat dalam masa perkuliahan maupun dunia kerja nantinya. Jawaban terbanyak yang dipilih responden untuk item pernyataan keempat dari POU ini adalah 5 "sangat setuju".

3. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Statistik deskriptif jawaban responden terhadap instrumen variabel *perceived ease of use* disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5
Statistik Deskriptif *Perceived Ease of Use*

| Indikator | N | Min | Max | Modus | Mean | Prosentase Jawaban ≥ 3 | Standar Deviasi |
|-----------|-----|-----|-----|-------|------|-----------------------------|-----------------|
| PEU1 | 104 | 2 | 5 | 3 | 3.39 | 87.50% | 0.81 |
| PEU2 | 104 | 2 | 5 | 3 | 3.43 | 88.46% | 0.81 |
| PEU3 | 104 | 2 | 5 | 4 | 3.73 | 95.19% | 0.78 |
| PEU4 | 104 | 2 | 5 | 3 | 3.46 | 90.38% | 0.77 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Nilai mean untuk item pernyataan pertama adalah 3.39 dengan standar deviasi 0.81, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan jawaban antara cukup setuju dan setuju. Pendapat responden juga dapat direpresentasikan dari nilai modusnya (jawaban terbanyak yang dipilih responden) sebesar 3 yakni pernyataan cukup setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menganggap bahwa *software* akuntansi cukup mudah untuk dipelajari. Namun terdapat 12.5% responden menganggap sebaliknya.

Terdapat 88.46% responden yang setuju bahwa *software* akuntansi dapat dioperasikan dengan mudah, sedangkan 11.54% sisanya menganggap *software* akuntansi sulit untuk dioperasikan. Dari nilai modus pada item pernyataan kedua dan nilai meannya dapat disimpulkan bahwa *software* akuntansi tidak mudah namun juga tidak sulit dioperasikan oleh rata-rata responden, dengan kata lain memiliki tingkat kesulitan yang relatif.

Untuk item pernyataan ketiga dari PEU terdapat 95.19% responden yang menyatakan bahwa responden dapat dengan mudah menjadi terampil dalam menggunakan *software* akuntansi dan 4.81% sisanya kesulitan untuk menjadi terampil menggunakannya.

Nilai mean untuk item pernyataan PEU keempat adalah 3.46 dengan standar deviasi 0.77, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan jawaban antara cukup setuju dan setuju. Pendapat responden juga dapat direpresentasikan dari nilai modusnya (jawaban terbanyak yang dipilih responden) sebesar 3 yakni pernyataan cukup setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menganggap bahwa *software* akuntansi cukup jelas dan cukup mudah untuk dimengerti. Namun terdapat 9.62% responden yang kesulitan dalam memahami penggunaannya.

4. Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Statistik deskriptif jawaban responden terhadap instrumen variabel *attitude toward using* disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6
Statistik Deskriptif *Attitude Toward Using*

| Indikator | N | Min | Max | Modus | Mean | Prosentase Jawaban ≥ 3 | Standar Deviasi |
|-----------|-----|-----|-----|-------|------|-----------------------------|-----------------|
| ATU1 | 104 | 2 | 5 | 4 | 3.75 | 92.31% | 0.84 |
| ATU2 | 104 | 3 | 5 | 4 | 4.17 | 100.00% | 0.69 |
| ATU3 | 104 | 2 | 5 | 4 | 4.22 | 99.04% | 0.72 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Nilai mean untuk item pernyataan pertama adalah 3.75 dengan standar deviasi 0.92, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan jawaban antara tidak setuju dan cukup setuju. Pendapat responden juga dapat direpresentasikan dari nilai modusnya (jawaban terbanyak yang dipilih responden) sebesar 4 yakni pernyataan setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 92.31% responden menyukai *software* akuntansi, sedangkan 7.69% sisanya merasa sebaliknya.

Dalam item pernyataan kedua 100% responden menjawab cukup setuju, setuju dan sangat setuju, tidak terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuannya. Hal ini membuktikan bahwa semua responden merasa diuntungkan dengan menggunakan *software* akuntansi.

Dari hasil tersebut jg dapat disimpulkan bahwa 99.04% responden menyetujui bahwa penggunaan *software* akuntansi merupakan ide yang baik. Dari nilai minimum dapat diketahui bahwa tidak terdapat responden yang menjawab 'sangat tidak setuju' pada item pernyataan ketiga.

5. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Statistik deskriptif jawaban responden terhadap instrumen variabel *behavioral intention* disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7
Statistik Deskriptif *Behavioral Intention*

| Indikator | N | Min | Max | Modus | Mean | Prosentase Jawaban ≥ 3 | Standar Deviasi |
|-----------|-----|-----|-----|-------|------|-----------------------------|-----------------|
| BEI1 | 104 | 2 | 5 | 4 | 4.17 | 99.04% | 0.7 |
| BEI2 | 104 | 2 | 5 | 5 | 4.29 | 99.04% | 0.73 |
| BEI3 | 104 | 2 | 5 | 4 | 4.18 | 99.04% | 0.73 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Ketiga item pernyataan dari minat perilaku memiliki prosentasi jawaban yang sama yakni 99,04% menyatakan cukup setuju, setuju dan sangat setuju, sedangkan sisanya sebesar 0.96% yang menjawab tidak setuju. Jawaban setuju merupakan jawaban yang paling banyak dipilih responden pada item pernyataan pertama dan ketiga, sedangkan item pernyataan kedua didominasi oleh jawaban sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan *software* akuntansi baik di masa perkuliahan maupun dunia kerja nantinya.

6. Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*)

Statistik deskriptif jawaban responden terhadap instrumen variabel *actual use* disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8
Statistik Deskriptif *Actual Use*

| Indikator | N | Min | Max | Modus | Mean | Prosentase Jawaban ≥ 3 | Standar Deviasi |
|-----------|-----|-----|-----|-------|------|-----------------------------|-----------------|
| ACU1 | 104 | 1 | 5 | 3 | 3.24 | 81.73% | 0.86 |
| ACU2 | 104 | 1 | 5 | 3 | 3.13 | 75.00% | 0.93 |
| ACU3 | 104 | 1 | 5 | 3 | 3.32 | 82.69% | 0.94 |

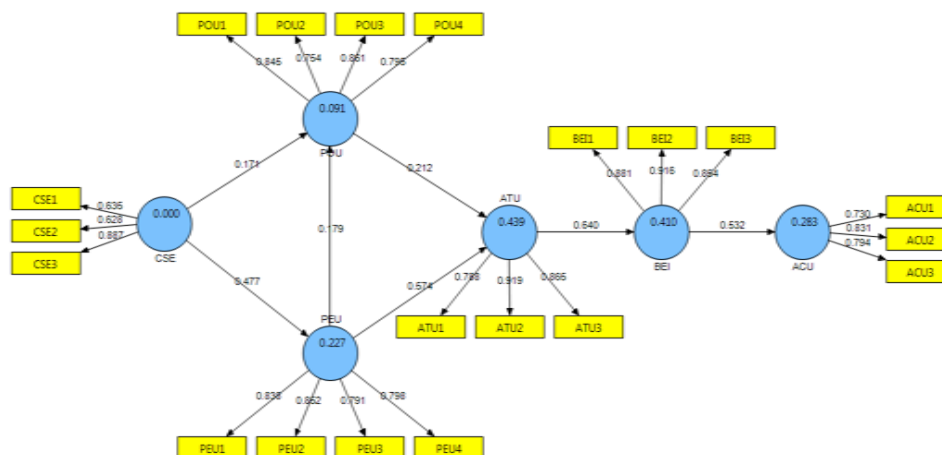
Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Dari ketiga item pernyataan ACU rata-rata responden menjawab cukup setuju. Nilai modus ketiga item pernyataan adalah 3 yang berarti bahwa ketiga item yang mengukur ACU didominasi oleh jawaban cukup setuju. Terdapat 81.73% responden yang mengaku menggunakan *software* akuntansi selama perkuliahan, sedangkan sisanya 18.27% memiliki intensitas yang kurang.

Pada item pernyataan kedua 75% menyatakan cukup sering membuka *software* akuntansi, sedangkan 25% menyatakan sebaliknya. Pernyataan pada item ketiga terdapat 82.69% mengaku mencoba menggunakan *software* akuntansi dalam setiap pengerjaan tugas akuntansi, dan hanya 17.31% yang tidak mencoba menggunakannya dalam tiap pengerjaan tugas.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi pengujian terhadap validitas konvergen, pengujian terhadap validitas diskriminan, serta pengujian terhadap reabilitas. Hasil pengujian PLS tahap model pengukuran akan disajikan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4
Hasil Pengujian PLS Tahap Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil pengujian tersebut dapat dilihat juga dalam tabel algoritma berikut ini.

Tabel 9
Tabel Algoritma

| | AVE | Composite Reliability | R Square | Cronbachs Alpha | Communality | Redundancy |
|-----|-------|-----------------------|----------|-----------------|-------------|------------|
| ACU | 0.618 | 0.829 | 0.283 | 0.690 | 0.618 | 0.174 |
| ATU | 0.738 | 0.894 | 0.439 | 0.820 | 0.738 | 0.288 |
| BEI | 0.782 | 0.915 | 0.410 | 0.861 | 0.782 | 0.314 |
| CSE | 0.528 | 0.766 | 0 | 0.658 | 0.528 | 0 |
| PEU | 0.672 | 0.891 | 0.227 | 0.838 | 0.672 | 0.151 |
| POU | 0.664 | 0.887 | 0.091 | 0.831 | 0.664 | 0.038 |

Sumber: Output SmartPLS, 2015

1. Validitas Konvergen

Penilaian dalam pengujian validitas konvergen didasarkan pada tiga parameter, yaitu nilai AVE dan *Communality* yang lebih dari 0.5 dan nilai faktor *loading* yang lebih dari 0.7. Nilai *loading* di bawah 0.7 sampai dengan 0.6 masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui nilai AVE dan *Communality* di setiap konstruk adalah lebih dari 0.5. Sedangkan nilai *loading* dapat dilihat pada gambar 4 di atas, semua indikator konstruk kecuali dua indikator konstruk *computer self efficacy* (CSE) memiliki nilai lebih dari 0.7, namun dua indikator CSE masih memiliki nilai di atas 0.6. Hal ini mengindikasikan bahwa validitas konstruk dapat terpenuhi.

2. Validitas Diskriminan

Berdasarkan dari nilai *Cross Loading* penelitian ini didapatkan bahwa nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan dengan kostruk lainnya, sehingga dapat dikatakan validitas diskriminan sudah terpenuhi. Nilai tersebut dapat dilihat dan dibandingkan pada Tabel *Cross Loading* 10 berikut.

Tabel 10
Cross Loading

| | ACU | ATU | BEI | CSE | PEU | POU |
|------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| ACU1 | 0.730 | 0.313 | 0.395 | 0.200 | 0.373 | 0.359 |
| ACU2 | 0.831 | 0.554 | 0.460 | 0.490 | 0.508 | 0.220 |
| ACU3 | 0.794 | 0.411 | 0.395 | 0.307 | 0.375 | 0.292 |
| ATU1 | 0.564 | 0.788 | 0.478 | 0.464 | 0.621 | 0.163 |
| ATU2 | 0.429 | 0.919 | 0.595 | 0.308 | 0.528 | 0.358 |
| ATU3 | 0.429 | 0.865 | 0.572 | 0.282 | 0.479 | 0.404 |
| BEI1 | 0.500 | 0.653 | 0.881 | 0.500 | 0.525 | 0.473 |
| BEI2 | 0.460 | 0.531 | 0.916 | 0.331 | 0.398 | 0.461 |
| BEI3 | 0.446 | 0.497 | 0.854 | 0.302 | 0.445 | 0.431 |
| CSE1 | 0.367 | 0.236 | 0.291 | 0.635 | 0.162 | 0.093 |
| CSE2 | 0.365 | 0.221 | 0.276 | 0.628 | 0.258 | -0.015 |
| CSE3 | 0.319 | 0.381 | 0.382 | 0.887 | 0.484 | 0.318 |
| PEU1 | 0.396 | 0.446 | 0.368 | 0.404 | 0.838 | 0.129 |
| PEU2 | 0.435 | 0.473 | 0.397 | 0.370 | 0.852 | 0.117 |
| PEU3 | 0.506 | 0.518 | 0.473 | 0.396 | 0.791 | 0.316 |
| PEU4 | 0.415 | 0.600 | 0.449 | 0.388 | 0.798 | 0.260 |
| POU1 | 0.258 | 0.320 | 0.470 | 0.305 | 0.242 | 0.845 |
| POU2 | 0.222 | 0.251 | 0.422 | 0.142 | 0.199 | 0.754 |
| POU3 | 0.392 | 0.316 | 0.352 | 0.190 | 0.202 | 0.861 |
| POU4 | 0.314 | 0.286 | 0.439 | 0.172 | 0.204 | 0.795 |

Sumber: Output SmartPLS, 2015

3. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas konstruk dan memperoleh data yang valid, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap reabilitas. Dalam uji reabilitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu a) nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0.7 namun nilai 0.6-0.7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* dan b) nilai *Composite Reability* harus lebih besar dari 0.7. Berdasarkan tabel Alogaritma 10, semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 dan nilai *Composite Reability* > 0.7, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dan hasil pengukuran yang dilakukan dianggap *reliable*.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, apabila nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistic* ≥ 1,96 maka hipotesis alternatif dapat dinyatakan didukung, namun apabila nilai statistik (*T-Statistic*) ≤ 1,96 maka hipotesis alternatif dinyatakan tidak didukung. Dari hasil pengolahan data pada tabel 11 berikut dapat dilihat nilai statistik (*T-Statistic*) pada masing-masing variabel dan menentukan didukung atau tidaknya hipotesis tersebut.

Tabel 11
Path Coefficients

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) | Keterangan |
|------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|--------------------------|------------------|
| ATU -> BEI | 0.64 | 0.648 | 0.06 | 0.06 | 10.627 | Signifikan |
| BEI -> ACU | 0.532 | 0.54 | 0.069 | 0.069 | 7.736 | Signifikan |
| CSE -> PEU | 0.477 | 0.476 | 0.084 | 0.084 | 5.676 | Signifikan |
| CSE -> POU | 0.171 | 0.177 | 0.171 | 0.171 | 1.004 | Tidak signifikan |
| PEU -> ATU | 0.574 | 0.564 | 0.078 | 0.078 | 7.317 | Signifikan |
| PEU -> POU | 0.179 | 0.215 | 0.179 | 0.179 | 1.001 | Tidak signifikan |
| POU -> ATU | 0.212 | 0.235 | 0.091 | 0.091 | 2.329 | Signifikan |

Sumber: Output SmartPLS, 2015

Keterangan: ATU (*Attitude Toward Using*); BEI (*Behavioral Intention*); ACU (*Actual Use*); CSE (*Computer Self Efficacy*); PEU (*Perceived Ease of Use*); dan POU (*Perceived of Usefulness*).

Hipotesis 1 : Kemampuan Menggunakan Komputer (*Computer Self Efficacy*) Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Of Usefulness*) Software Akuntansi

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-Statistic*) dari variabel CSE (*computer self efficacy*) ke POU (*perceived of usefulness*) adalah sebesar 1,004 atau $\leq 1,96$, menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) software akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 1 tidak didukung**. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2002), Maharsih dan Mulyadi (2007), namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2009) yang tidak menghubungkan CSE terhadap POU (*perceived of usefulness*). Menurut Zahra (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSE sebagai *internal control* dapat mempengaruhi secara langsung persepsi kemudahan penggunaan, sedangkan tidak dapat secara langsung mempengaruhi persepsi kegunaan, persepsi kegunaan lebih mengarah kepada hasil.

Peneliti menduga ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh periode penelitian yang berbeda. Kemajuan teknologi yang semakin meningkat menuntut setiap orang untuk dapat mengimbangi perkembangan zaman yang ada. Keberadaan software akuntansi adalah untuk mempermudah tugas seorang akuntan dalam penyusunan laporan keuangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya software akuntansi mampu memangkas tugas seorang akuntan, hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa dalam masa perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif jawaban responden untuk tiap indikator variabel persepsi kegunaan (tabel 4), terdapat 90% lebih responden yang setuju bahwa software akuntansi berguna dalam meningkatkan kinerjanya. Baik mahasiswa yang memiliki CSE yang tinggi maupun rendah menyadari kegunaan atau kebermanfaatan software akuntansi dalam masa perkuliahan dan dunia kerja nantinya.

Hipotesis 2 : Kemampuan Menggunakan Komputer (*Computer Self Efficacy*) Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) Software Akuntansi

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-Statistic*) dari variabel CSE (*computer self efficacy*) ke PEU (*perceived ease of use*) adalah sebesar 5,676 atau $\geq 1,96$, menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) software akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 2 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharsih dan Mulyadi (2007), Wang (2002), Saifudin et al. (2013), dan Zahra (2009).

Kemampuan menggunakan komputer dapat membantu seseorang untuk menilai apakah suatu sistem informasi itu lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya. Seseorang yang memiliki *computer self efficacy* tinggi akan mudah untuk beradaptasi dengan teknologi yang baru dan tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya sehingga seseorang akan beranggapan bahwa sistem tersebut mudah.

Hipotesis 3 : Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Of Usefulness*) Software Akuntansi

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-Statistic*) dari variabel PEU (*perceived ease of use*) ke POU (*perceived of usefulness*) adalah sebesar 1,001 atau $\leq 1,96$, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) software akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 3 tidak didukung**. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khakim (2011), Muntianah et al. (2012), Zahra (2009).

Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2004), Widyarini (2005).

Peneliti menduga ketidakkonsistenan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan responden dalam penelitian yang mengakibatkan adanya perbedaan persepsi. Jawaban rata-rata responden dalam tabel 5 statistik deskriptif untuk tiap indikator variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah 3.39, 3.43, 3.73, dan 3.46 yang berarti responden cukup setuju bahwa *software* akuntansi mudah untuk dipelajari dan digunakan. Cukup setuju ini mengindikasikan bahwa *software* tersebut tidak terlalu mudah namun juga tidak terlalu sulit. Sedangkan untuk variabel persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) jawaban rata-rata responden per indikator adalah 4.4, 3.92, 4.17, dan 4.46 yang berarti mahasiswa setuju bahwa *software* akuntansi dapat berguna dalam meningkatkan kinerjanya. Jawaban rata-rata responden untuk variabel persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengakui keberadaan *software* akuntansi mampu meningkatkan kinerjanya baik pada masa kuliah maupun dunia kerja nantinya, walaupun *software* akuntansi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Hipotesis 4 : Persepsi Kegunaan (*Perceived Of Usefulness*) Berpengaruh Positif Terhadap Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*) *Software* Akuntansi

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik (T-Statistic) dari variabel POU (*perceived of usefulness*) ke ATU (*attitude toward using*) adalah sebesar 2,329 atau $\geq 1,96$, menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) *software* akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 4 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khakim (2011), Ari (2013), Lawrence (2013), Firdaus (2013). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntianah et al. (2012).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seseorang merasa percaya bahwa suatu *software* berguna maka keberadaan *software* tersebut lebih mudah diterima. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa *software* tersebut kurang berguna maka keberadaan *software* tersebut akan lebih susah diterima.

Hipotesis 5 : Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) Berpengaruh Positif Terhadap Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*) *Software* Akuntansi

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik (T-Statistic) dari variabel PEU (*perceived ease of use*) ke ATU (*attitude toward using*) adalah sebesar 7,317 atau $\geq 1,96$, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) *software* akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 5 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2013), Khakim (2011), Firdaus (2013). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawrence (2013) dan Muntianah et al. (2012).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin mudah suatu *software* digunakan maka semakin diterima keberadaan *software* tersebut.

Hipotesis 6 : Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*) *Software* Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik (T-Statistic) dari variabel ATU (*attitude toward using*) ke BEI (*behavioral intention*) adalah sebesar 10,627 atau $\geq 1,96$, menunjukkan bahwa sikap pengguna (*attitude toward using*) *software* akuntansi berpengaruh positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

dinyatakan bahwa **Hipotesis 6 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013), Lawrence (2013), Khakim (2011), Ari (2013).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin diterima keberadaan *software* atau disukai oleh seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang memakai *software* tersebut.

Hipotesis 7 : Minat Perilaku (*Behavioral Intention*) Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Senyatanya (*Actual Use*) *Software* Akuntansi.

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai statistik (*T-Statistic*) dari variabel BEI (*behavioral intention*) ke ACU (*actual use*) adalah sebesar 7,736 atau $\geq 1,96$, menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh positif terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*) *software* akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 7 didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathinah (2012), Khakim (2011), Ari (2013), Muntianah et al. (2012).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat perilaku mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi dapat mendorongnya untuk menggunakan *software* akuntansi secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penggunaan *software* akuntansi pada mahasiswa akuntansi STIESIA. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan bantuan program *Partial Least Square* didapatkan hasil pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 7 yang akan disimpulkan berikut ini.

1. Dari tujuh hipotesis yang telah diuji didapatkan lima hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima antara lain kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*), sikap pengguna (*attitude toward using*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention*), serta minat perilaku (*behavioral intention*) terhadap penggunaan senyatanya (*actual use*).
2. Terdapat dua hipotesis yang tidak diterima antara lain kemampuan menggunakan komputer (*computer self efficacy*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*), dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*).

Dengan demikian, secara empiris *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan sebagai alat prediksi yang valid untuk mengukur penerimaan dan penggunaan suatu teknologi informasi.

Keterbatasan

Subyek dalam penelitian ini terbatas pada mahasiswa STIESIA, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya menjadi studi perbandingan pada beberapa kampus. Sehingga diharapkan dapat memberikan hasil dan daya generalisasi yang lebih besar bagi penelitian di bidang sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, D.P.S. 2013. Pengaruh *Technology Acceptance Model* dan Pengembangannya dalam Perilaku Menggunakan *Core Banking System*. *Journal Keuangan dan Perbankan* 17(2): 267-278.

- Bodnar, G.H. dan W.S. Hopwood. 2004. *Accounting Information System*. Ninth Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey. Terjemahan J.A. Saputra dan L. Setiawati. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Compeau, D.R. and C.A. Higgins. 1995. Computer Self Efficacy: Development of Measure and Initial Test. *Management Information System Quarterly* 19 (12).
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information System Quarterly* 13(5): 319-340.
- Davis, F.D. 1993. User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral. *International Journal Management Machine Studies* 38: 475-487.
- Fathinah, F.K. 2012. Determinat Minat Individu dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Teknologi di Bank Syariah. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Firdaus, O.M. 2013. Efektivitas Penggunaan Smart Phone Dalam Mendukung Kegiatan Bisnis Pengusaha Muda di Kota Bandung Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Seminar Nasional IENACO* : 316-322.
- Ghozali, I. dan H. Latan. 2012. *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J., dan W. Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. BPFE. Yogyakarta.
- Hartono, J.M. 2007. *Sistem Informasi keperilakuan*. Erlangga. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi. Yogyakarta.
- Khakim, K.N. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Software Akuntansi Myob dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumawati, D.N. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Web Site Perusahaan Publik dalam Proses pengambilan Keputusan Investasi oleh Investor Potensial. *Jurnal Maksi* 4(8) Agustus : 115-128.
- Lawrence, S.M. 2013. Determinan Sikap dan Minat Keperilakuan Individu Menggunakan Internet Stock Trading. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Maharsih, S. dan Y. Mulyadi. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 18-28.
- Muntianah, S.T., E.S. Astuti, D.F. Azizah. 2012. Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Profit* 6(1): 88-113
- Nelvia, D. dan R.M. Harahap. 2009. Studi Atas Prilaku Pengguna Layanan Wide Area Network (WAN) BPKP. *Internet Working Indonesia Journal* 1(1): 25-27.
- Saifudin, S.A. Nindyowati, dan A. Damajanti. 2013. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan Internet Sebagai Media Sumber Pustaka. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5(1): 21-34.
- Stone, D.N., V. Arunachalam, and J.S. Chandler. 1996. An Empirical Investigation of Knowledge, Skill, Self-Efficacy, and Computer Anxiety in accounting Education. *Issues in Accounting Education* 11(2): 345-376.
- Thompson, R.L., C.A. Higgins, dan J.M. Howell. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model Utilization. *MIS Quarterly March* 125-143.

- Wang, Y.S. 2002. The adoption of electronic tax filing systems: An empirical study. *Government Information Quarterly* 20: 333.
- Widyarini, L.A. 2005. Analisis Niat Perilaku Menggunakan Internet Banking di Kalangan Pengguna Internet di Surabaya. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi* 5(1): 101-123.
- Wijayanti, R. 2009. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris terhadap Nasabah Bank di Depok). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Zahra, Femilia. 2009. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Individual dan Norma Subyektif Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Pustaka. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.

